



sekolah. Saya ngambil tahu dari tetangga dekat rumah yang punya pabrik tahu," ujarnya.

Luasnva area jualan membuat Mang Dedi dikenal warga dan hal itu berkesan bagi orang yang pernah menjumpainya. Tidak heran ketika Mang Dedi dikabarkan akan berangkat haji, warganet ramairamai memposting kisah keuletan Mang Dedi. Sosoknya menjadi viral.

Mang Dedi mengaku tidak mengetahui soal ceritanya itu telah meramaikan jagat media sosial (medsos) di Sukabumi. Bahkan dia tak ngeh siapa yang memfotonya saat menjalani pelatihan manasik

"Sava enggak punya Facebook, jadi enggak tahu. Saya dikabarin sama tetangga, katanya foto dan cerita saya ramai dibicarakan," tutur Mang Dedi tersenvum.

(bbn/bbn)

Sumber: https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3561379/ 10-tahun-nabung-takang-tahu-keliling-di-sukabumi-bisa-naik-haii

Mari Sambut Idul Adha



Masjid Raya Habiburrahman 🚳 habiburrahman.org

Penasihat Redaksi: Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi: Ibnu Bintarto Tim Redaksi: Rachmat Tarman, Hari Nuryanto Alamat Redaksi: Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp: 6006990, 6055151 e-mail: habiburr@indonesianaerospace.com Distribusi: 200 .- /eks minimal pemesanan 50 eks.



Buletin Jum'at Masjid Raya Habiburrahman



Edisi 240 Tahun IX

Apa itu Berkah dan BAROKAH ?

Oleh: Humas Percikan Iman

arokah adalah kata yang diinginkan oleh hampir semua hamba yang beriman. karenanya orang akan mendapat limpahan kebaikan dalam hidup di dunia dan juga harapan terbaik di akherat. Barokah atau BERKAH adalah salah satu kata "selain salam dan rahmat" yang terkandung dalam salam Islam"Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh. Semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahan selalu menyertai Anda (kalian)".

Menurut bahasa, berkah berasal dari bahasa Arab: barokah, artinya nikmat (Kamus Al-Munawwir, 1997:78). Istilah lain berkah dalam bahasa Arab adalah mubarak dan taharuk.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:179), berkah adalah "karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia".

Menurut istilah, berkah (barokah) artinya ziyadatul khair, yakni "bertambahnya kebaikan" (Imam AlGhazali, Ensiklopedia Tasawuf, hlm. 79).

Para ulama juga menjelaskan makna berkah sebagai segala sesuatu yang banyak dan melimpah, mencakup berkah-berkah material dan spiritual, seperti keamanan, ketenangan, kesehatan, harta, anak, dan usia.

Dalam Syarah Shahih Muslim karya Imam Nawawi disebutkan berkah memiliki dua arti:

(1) tumbuh, berkembang, atau bertambah: dan

(2) kebaikan yang berkesinambungan.

Menurut Imam Nawawi, asal makna berkah ialah "kebaikan yang banyak dan abadi".

Dalam keseharian kita sering mendengar kata "mencari berkah". bermaksud mencari kebajkan atau tambahan kebaikan, baik kebaikan berupa bertambahnya harta, rezeki, maupun berupa kesehatan, ilmu, dan amal kebaikan (pahala).

Kata berkah juga termasuk dalam doa



3

kita kepada yang menikah: baarokalloohu lakuma.... Semoga keberkahan Allah untuk kalian berdua (pasangan pengantin).

Barokah bukanlah cukup dan mencukupi saja, tapi barokah ialah bertambahnya ketaatanmu kepada Alloh dengan segala keadaan yang ada, baik berlimpah atau sebaliknya. Barokah itu: "Albarokatu tuziidukum fi thoah" ~ Barokah menambah taatmu kepada

Berikut ini adalah tentang barokah/berkah dalam keseharian kita, semoga kita bisa mendapatkannya.

- Hidup yang barokah bukan hanya sehat, tapi kadang sakit itu justru barokah sebagaimana Nabi Ayyub, sakitnya menambah taatnya kepada.
- (2) Barokah itu tak selalu panjang umur, ada yang umurnya pendek tapi dahsyat taatnya layaknya Musab ibn Umair.
- (3) Tanah yang barokah itu bukan karena subur dan panoramanya indah, karena tanah yang tandus seperti Makkah punya keutamaan di hadapan tiada yang menandingi.
- (4) Makanan barokah itu bukan yang komposisi gizinya lengkap, tapi makanan itu mampu mendorong pemakannya menjadi lebih taat setelah makan.
- (5) Ilmu yang barokah itu bukan yang banyak riwayat dan catatan kakinya, tapi

yang barokah ialah yang mampu menjadikan seorang meneteskan keringat dan darahnya dalam beramal dan berjuang untuk agama.

- (6) Penghasilan barokah juga bukan gaji yang besar dan bertambah, tapi sejauh mana ia bisa jadi jalan rizqi bagi yang lainnya dan semakin banyak orang yang terbantu dengan penghasilan tersebut.
- (7) Anak-anak yang barokah bukanlah saat kecil mereka lucu dan imut atau setelah dewasa mereka sukses bergelar dan mempunyai pekerjaan dan jabatan hebat, tapi anak yang barokah ialah yang senantiasa taat kepada Rabb-Nya dan kelak di antara mereka ada yang lebih shalih dan tak henti-hentinya mendo akan kedua Orang tuanya.

Semoga segala aktifitas kita hari ini barokah

"Sungguh, Allah menguji hamba dengan pemberian-Nya. Barangsiapa rela dengan pembagian Allah terhadapnya, maka Allah akan memberikan keberkahan baginya dan akan memperluasnya. Dan barangsiapa tidak rela, maka tidak akan mendapatkan keberkahan." (HR. Ahmad).

Wallahu a'lam.

Sumber: http://www.percikaniman.org/2017/07/21/ apa-itu-berkah-dan-barokah/



SEPUTAR IBADAH HAJI

X

10 Tahun Nabung, Tukang Tahu Keliling di Sukabumi Bisa Naik Haji

Bila hati sudah bulat, bila tujuan sudah mantap, apapun akan menjadi berkah" sepenggal kalimat itu meluncur dari mulut Dedi Somantri.

Dedi seorang tukang tahu keliling di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat ini. Pria berusia 63 tahun ini punya tekad kuat untuk berangkat ibadah haji ke Mekkah. Demi pergi ke Tanah Suci, Mang Dedi, begitu sapaannya, selama 10 tahun menvisihkan rezeki.

Sebetulnya, kata Mang Dedi, niat berangkat haji sudah ada di benaknya sejak tahun 1990. Namun karena ada keperluan lain, ia memulai menabung pada 2007.

"Saya ngumpulin uang ditambah sisa-sisa tabungan. Alhamdulillah masa tunggu saya lima tahun, akhirnya tahun ini baru benarbenar bisa berangkat haji," ujar Mang Dedi saat ditemui detikoom di kediamannya, Kampung Selaawi. RT 03 RW 01



Dedi Somantri alias Mang Dedi penjual tahu keliling di Sukabumi yang menyisihkan rezekinya untuk berangkat haji. (Foto: Syahdan Alamsyah)

Desa/Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Sabtu (15/7/2017).

Setiap hari Mang Dedi berjalan kaki menempuh jarak belasan kilometer untuk dagang tahu. Sejak berpisah dengan sang istri, dia membesarkan putranya seorang diri.

Sejak saat itu ia bekerja keras membiaya sekolah anak, merehab rumah dan menyisihkan sebagian uang penghasilannya untuk mewujudkan ibadah baji

"Anak begitu lulus kuliah di keperawatan langsung bekerja di salah satu rumah sakit di Kota Sukabumi. Sekarang sudah menikah, saya juga sudah punya cucu. Saya yang biayai anak saya untuk keperluan sekolahnya, saat itu dia tinggal bersama neneknya di daerah Jampang Kulon," ucap Mang Dedi.

Mang Dedi berjualan 300 butir tahu dan 100 buah lontong tiap harinya. Hasil jualan tiu keuntungannya Rp 50 ribu, uang itu ia sisihkan Rp 30 ribu untuk berangkat haji dan Rp 20 ribu untuk keperluannya seharihari.

"Orang-orang sini tahu semua, saya berjalan kaki keluar masuk kampung berjalan kaki. Biasanya nongkrong jualan di kantor dinas atau masuk ke sekolah.